

**GAGASAN *COMPASSION* KAREN ARMSTRONG DAN
KEMUNGKINAN RELEVANSINYA TERHADAP HARMONI UMAT
BERAGAMA DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
PURNOMO
NIM. 13520027

**PRODI STUDI AGAMA- AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Purnomo
NIM : 13520027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Jl. Telkomsel, Rt. 04, Rw.05, Teluk Pulau, Kec. Pasir
Limau Kapas, Kab. Rokan Hilir, Riau.
No. Handphone : 0853-8910-9129
Alamat di Yogyakarta : Pedak Baru, Rt.15, Rw.07, Karang Bendo,
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Gagasan *Compassion* Karen Armstrong dan
Relevansinya terhadap Harmoni Umat Beragama di
Indoensia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 018

Saya yang menyatakan



Purnomo

NIM.13520027



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen : Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.A., PhD.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Purnomo

Lam : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Purnomo

NIM : 13520027

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : *Gagasan Compassion* Karen Armstrong dan Relevansinya terhadap Harmoni Umat Beragama di Indonesia.

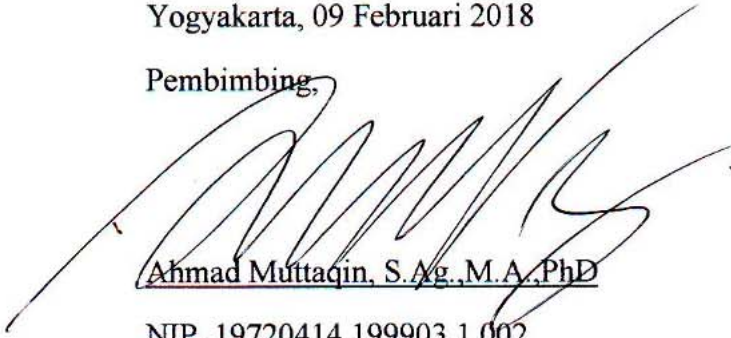
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Jurusan/ Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Pembimbing,



Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.A., PhD

NIP. 19720414 199903 1 002

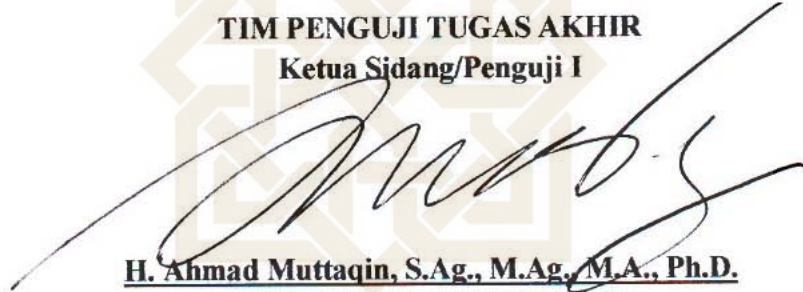


PENGESAHAN TUGAS AKHIR
NOMOR : B.515/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : **GAGASAN *COMPASSION* KAREN ARMSTRONG DAN KEMUNGKINAN RELEVANSINYA TERHADAP HARMONI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : PURNOMO
Nomor Induk Mahasiswa : 13520027
Telah diujikan pada : 21 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 1999903 1 002

Penguji II


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19802802 101 1 003

Penguji III


Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang gagasan *compassion* (welas asih) Karen Armstrong dan kemungkinan relevansinya terhadap harmoni umat beragama di Indonesia. Kajian ini penting sebab harmoni umat beragama adalah suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat dalam sejarah umat manusia ada begitu banyak kekejaman dan peperangan yang mengatasnamakan Tuhan dan agama. Padahal, tidak satu agama pun di dunia ini yang mengajarkan penganutnya untuk menjadi pelaku kekejaman bagi umat manusia. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana gagasan *compassion* Karen Armstrong dalam mewujudkan harmoni umat beragama dan bagaimana kemungkinan relevansi gagasan *compassion* Karen Armstrong terhadap harmoni umat beragama di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan mengambil data dari karya-karya Karen Armstrong, baik yang berbentuk buku, jurnal, pidato-pidato Karen di internet serta tulisan-tulisan lainnya yang memiliki kaitan dengan *Compassion* dan Harmoni Umat Beragama di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi pengetahuan dengan meminjam teori konstruksi realitas Peter L Berger yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa gagasan *compassion* Karen Armstrong berakar pada kaidah emas (*golden rule*) yang terdapat dalam agama-agama. Inti dari *compassion* Karen adalah tentang meniadakan egoisme diri dan meletakkan orang lain di atas diri sendiri. *Compassion* Karen merupakan latihan yang terdiri dari dua belas tahapan untuk menjadi pribadi welas asih, guna mewujudkan desa global yang ramah akan keragaman. Adapun dua belas langkah tersebut adalah :1) belajar belas kasih, 2) melihat dunia sendiri, 3) mengasihi diri sendiri, 4) empati, 5) perhatian penuh, 6) tindakan, 7) betapa sedikitnya yang di ketahui, 8) cara berbicara kepada sesama, 9) peduli kepada semua, 10) pengetahuan, 11) pengakuan, 12) mencintai musuh. Gagasan *compassion* yang di tawarkan Karen ini, mungkin relevan diterapkan di Indonesia, sebagai alternatif penyelesaian konflik yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia, sehingga harmoni umat beragama di Indonesia dapat terjaga.

Keyworld : Karen Armstrong, *compassion*, Harmoni Umat Beragama di Indonesia

MOTTO

Mencintai dan saling berbagi tidak akan membuatmu rugi

- Durnomo -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku tercinta

Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Kasmawati serta Almamater FUPI UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, Tuhan sekalian alam. Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah azawazalla atas segala karunia, nikmat, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Gagasan Compassion Karen Armstrong dan Relevansinya terhadap Harmoni Umat Beragama di Indonesia*. Kemudian, sholawat beriringkan salam penulis haturkan keharibaan junjungan alam, baginda nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan dengan islam, iman dan ihsan. Semoga sholaat dan salam sampai juga kepada para kerabat, sahabat dan terus mengalir sampai kepada para umatnya diakhir zaman. amin ya robbal alamin.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Kasmawati yang telah mencurahkan segenap tenaga, pikiran, cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil dan spirituil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ridho, rahmat, karunia, keberkahan, kesehatan, kebahagiaan di dunia dan akhirat atas segala yang telah mereka berikan kepada penulis selama ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada :

Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, PhD. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak H. Ahmad Muttaqin, M.A, PhD. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah menjadi orang tua penulis selama menempuh studi di Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, baik Dosen, Pegawai Tata Usaha, Office Boy dan satpam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Samsul Bahri dan Ibunda Kasmawati, atas segala yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Adik-adik saya, Muhammad Wagio dan Hikmatul Rahmi serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adinda Siti Miyati, selaku guru, teman diskusi, dan kekasih hati yang setia, sabar, dan penuh perhatian dalam mengoreksi tulisan ini. Kerabat-kerabat IKAMUS Yogyakarta, M. Nova Abu Bakar, Sahlevi Fandra, Kiki Prianto,

Ardiansyah J Martua Hsb, Bang Hamka, Bang Mindra, Bang Rohman, Bang Herman, J. Hsb, Asmul, Andri, Wendi, Bang Wahyu, Bahri, Soleh, Rifa'i, dll. Teman-teman IMATAPSEL Yogyakarta, khususnya Bang Muslim Pohan, Kak Nur Aminah Nst, Bang Faisal, dan Bang Syarif. Teman-teman COREi3 UIN Suka Yogyakarta, Bang Pardianto Sinaga, Marihot Pasaribu, Fikri, Supri Munthe, Mainunah, Arafat, Wasim, Budiman, Fatkhuddin, Mukhtolifa, Anom, Kholis, Kak Vika, Kak Desi, Fatul, Naimah, Kak Iqoh, Nanda, Ranti, Faizah, Okta, Rico, Riyan, Lukman, Aziz, dll. Teman-teman BUNCIS FAMILY, Saba, Fiyan, Mira, Rina, Nur, May, Ani, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan ingatan dan halaman, semoga Allah SWT memberikan hadiah yang setimpal atas jasa dan kebaikan kita semua.

Akhirnya dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam wujud apapun. Semoga kita semua selalu dalam naungan Allah SWT, dan menjadi orang yang bermanfaat tidak hanya bagi sesama tetapi juga bagi alam semesta.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Penulis

Purnomo

NIM. 13520027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: BIOGRAFI KAREN ARMSTRONG 19

A. Riwayat Hidup Karen Armstrong	19
1. Hidup di Biara	22
2. Menjadi Dosen Bahasa sampai Kru Flim	24
3. Kembali Bergelut dengan Agama	27
B. Pemikiran Karen Armstrong	28
1. Tuhan	28
2. Agama	30
3. <i>Compassion</i>	33
C. Karya- Karya dan Penghargaan	36

BAB III: GAGASAN *COMPASSION* KAREN ARMSTRONG.... 42

A. Pengertian <i>Compassion</i>	42
B. Landasan Filosofis Gagasan <i>Compassion</i> Karen	45
C. Tahapan-tahapan <i>Compassion</i>	48
D. <i>Charter for Compassion</i> dan Harmoni Umat Beragama	62
E. Konstruksi Gagasan <i>Compassion</i> Karen Armstrong	65

BAB IV: *COMPASSION* DAN HARMONI UMAT BERAGAMA

DI INDONESIA 69

A. Problem Keagamaan di Indonesia	69
B. <i>Compassion</i> sebagai Alternatif Harmoni Umat Beragama di Indonesia	72

C. Kemungkinan Relevansi gagasan <i>Compassion</i> Karen Armstrong terhadap Harmoni Umat Beragama di Indonesia	76
D. Peluang dan Tantanagan Implementasi Gagasan <i>Compassion</i> Karen armstrong di Indonesia	78
E. Kritik atas Gagasan <i>Compassion</i> Karen Armstrong.....	80
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran –saran	83
DAFTAR PUSTAKA	xiii
<i>CURICULUM VITAE</i>	xviii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan masalah yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Untuk membatasi pembahasan dalam skripsi ini penulis kemudian merumuskan dua rumusan masalah yang akan peneliti jawab pada bab kesimpulan. Selain itu, dalam upaya menguatkan posisi penulis dalam skripsi ini, penulis menyajikan beberapa tulisan terdahulu sehingga dapat dilihat perbedaan penulis dengan penulis lainnya. Selanjutnya pada bab ini juga akan dibahas tentang metode dan teori yang penulis gunakan dalam menganalisis rumusan masalah untuk memberikan jawaban pada kesimpulan. Semua pembahasan ini penting diletakkan pada bab pendahuluan agar dapat menjadi pengantar pada pembahasan bab selanjutnya.

A. Latar Belakang

Agama dan manusia adalah dua hal yang sulit dipisahkan. Agama muncul bersamaan dengan sejarah umat manusia. Agama juga mengalami perkembangan bersamaan dengan evolusi manusia.¹ Menurut Joachim Wach agama adalah pembawaan lahiriah manusia, sehingga tidak berlebihan ketika RR Marret, seorang antropolog lulusan Oxford

¹ Uraian tentang perkembangan agama yang terpengaruh teori evolusi dapat dilihat pada Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*, (Ciputat:Logos, 1997), hlm. 19-28.

mengusulkan mengganti istilah *homo sapiens* menjadi *homo religius* untuk menunjuk manusia.²

Menurut Peter L. Berger agama adalah konopi suci (*sacred conopy*) atau langit suci pelindung manusia.³ Agama memberikan manusia makna dalam hidupnya, memberi rasa aman, dan juga sebagai legitimasi atas tindakan-tindakan dan praktik-praktik, serta memuaskan kerinduan manusia yang paling dalam. Akan tetapi, dalam sejarah umat manusia, agama kerap kali -tidak selalu- dijadikan sebagai legitimasi atas berbagai kekejaman, kekerasan dan peperangan. Oleh karena itu, Elizabeth K. Nottingham menyebutkan bahwa agama memiliki wajah ganda, di satu sisi agama dapat menjadi pemersatu manusia melalui kultus yang sama, dan di sisi yang lain agama dapat menjadi pemicu konflik antar sesama manusia.⁴

Konflik atas nama agama selalu menjadi momok yang menyeramkan. Perang Salib, Perang Teluk dan perang-perang atas nama agama lainnya turut memberikan duka yang mendalam bagi sejarah manusia.⁵ Konflik atas nama agama terjadi hampir di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia, seperti konflik Ambon, Poso, Tanjung Balai,

² Djam'anuri (ed), *Agama Kita: Prespektif Sejarah Agama-agama*, (Yogyakarta: Karuni Kalam Semesta, 2002), cet. II, hlm. 4.

³ Haidar Nashir, *Agama dan Krisis Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 14.

⁴ Elizabet K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 4.

⁵ Perang Salib menurut Karen telah menampilkan wajah terburuk agama. Sebab pengaruh Perang Salib meninggalkan stigma negatif di Barat terhadap Timur Tengah. Pasca perang salib sampai hari ini, Islam dan Timur tengah masih dianggap sebagai musuh peradaban Barat yang tidak terdamaikan. Lihat Karen Armstrong, *Perang Suci: Dari Perang Salib sampai Perang Teluk* terj. Hikmat Darmawan (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 12.

dan banyak lagi konflik atas nama agama yang menjadi problem bagi kemanusiaan.⁶

Faktor penyebab konflik agama telah banyak dibahas oleh para tokoh, misalnya Charles Kimball yang menyebutkan bahwa penyebab konflik agama adalah adanya *truth claim* yang diselewengkan oleh para ekstrimis, patuh buta pada pemimpin agama, keinginan kembali kezaman ideal, serta penyeruan terhadap perang suci.⁷ Sementara menurut Karen Armstrong, faktor konflik agama juga dipicu oleh kesalehan militan atau fundamentalisme yang terdapat pada semua agama.⁸ Akar fundamentalisme adalah ketakutan akan penghancuran penganutnya dan respon atas liberalisme dan sekulerisme yang cenderung memusuhi agama.⁹ Kesalehan militan ini terkadang terjebak pada radikalisme dan intoleransi, meski tidak dilakukan oleh semua penganut paham fundamentalis.

Berangkat dari kenyataan ini, Karen Armstrong, seorang mantan biarawati berkebangsaan Inggris yang menggeluti bidang sejarah agama-agama berinisiatif ikut mempromosikan perdamaian dunia. Karen percaya

⁶ Uraian lengkap tentang konflik di Indonesia dapat dilihat pada Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi dan Harmoni*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014). Lihat juga Nawari Ismail dan Muhamimin AG, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011), hlm. 2.

⁷ Charles Kimball, *Kala Agama Menjadi Bencana* terj. Nurhadi, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 85.

⁸ Karen Armstrong, *Sejarah Islam: Telaah Ringkas-Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman* terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 232.

⁹ Karen Armstrong, *Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme* terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 440. Lihat juga Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi* terj. Satrio Wahono, dkk, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004), cet. IV, hlm. 269.

bahwa ada nilai universal dalam agama- agama yang memungkinkan untuk menciptakan perdamaian global, yaitu *compassion* (welas asih). Semua agama mengajarkan penganutnya untuk berbalas kasih. Tidak ada agama yang menganjurkan umatnya untuk menebar kebencian dan kerusakan bagi alam semesta.

Berkat bantuan TED (*Technology, Entertainment, Design*)¹⁰ Karen Armstrong menciptakan, meluncurkan dan menyebarkan *Charter of Compassion* dalam sebuah web multibahasa. *Charter of Compassion* adalah suatu piagam yang dirumuskan dan ditulis oleh para pemikir terkemuka dari berbagai agama (Yahudi, Kristen, Islam, Hindu, Buddha dan Konghucu) yang berkumpul di Swiss pada Februari 2009. Tujuan dari piagam ini adalah untuk melawan suara- suara ekstrimis, intoleransi dan kebencian.¹¹ Sejak diterbitkannya *Charter of Compassion* pada 12 November 2009, sudah ada 150 mitra yang bekerjasama di seluruh dunia untuk mengaktualisasikan piagam tersebut dalam tindakan praktis dan realistis.¹²

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji *Compassion* Karen Armstrong dan melihat kemungkinan relevansinya terhadap harmoni umat beragama di Indonesia. Kajian tentang *Compassion* dan kemungkinan relevansinya terhadap harmoni umat

¹⁰ TED adalah sebuah organisasi nirlaba swasta yang mengunggah presentasi- presentasi dari berbagai tokoh dunia yang mencakup berbagai topik secara online.

¹¹ Karen Armstrong, *Compassion: 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih* terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 13.

¹² Karen Armstrong, *Compassion: 12 Langkah Menuju...*, hlm. 14.

beragama di Indonesia masih tergolong sedikit. Padahal, konflik bernuansa agama di Indonesia masih sering terjadi di beberapa belahan Indonesia, seperti kasus pemboman gereja dan pembacokan di sebuah misa, pembakaran masjid, konflik yang memakan korban jiwa dan masih banyak lagi problem-problem keagamaan yang terjadi di Indonesia. Untuk itu, penulis merasa pembahasan tentang *compassion* menjadi hal yang urgen untuk dibicarakan. Dengan penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat kemungkinan relevansi gagasan *compassion* Karen Armstrong sebagai alat alternatif dalam mewujudkan harmoni umat beragama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab pada pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana gagasan *compassion* Karen Armstrong dalam mewujudkan harmoni umat beragama ?
2. Bagaimana kemungkinan relevansi gagasan *compassion* Karen Armstrong terhadap harmoni umat beragama di Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tahapan- tahapan dalam gagasan *compassion* Karen Armstrong dan kaitannya dengan harmoni umat beragama. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat kemungkinan relevansi gagasan Armstrong tersebut terhadap harmoni umat beragama di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah khazanah pengetahuan tentang pemikiran Karen Armstrong khususnya bagi studi agama- agama. Secara praksis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengantar bagi para akademisi, agamawan, para *peacemaker*, dan masyarakat pada umumnya bahwa di dalam agama ada kaidah emas yang memungkinkan agama menjadi sumber perdamaian dunia. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memudahkan masyarakat luas dalam memahami tahapan- tahapan menuju hidup berbelas kasih menurut Karen Armstrong.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk meneguhkan posisi penulis dalam penelitian ini, maka perlu untuk menyebutkan beberapa penelitian terdahulu tentang Karen Armstrong, *Compassion*, Harmoni Umat beragama baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, media, dan internet.

Sejauh penelusuran penulis, terhadap penelitian-penelitian yang berbicara tentang pemikiran Karen Armstrong, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi, seperti yang ditulis oleh Achmad Luthfi dengan Judul *Pemikiran Karen Armstrong tentang Yarusalem*.¹³ Dalam penelitian ini diungkapkan tentang penilaian Karen Armstrong terhadap Yarusalem dan membandingkannya dengan pendapat-pendapat tokoh

¹³ Achmat Luthfi, "Pemikiran Karen Armstrong tentang Yerusalem", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

lain. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Karen Armstrong persoalan yang muncul dalam sejarah Yarussalem disebabkan oleh tiga faktor yaitu, mengenai realitas Tuhan, mitos dan simbolisme. Tiga faktor inilah yang memunculkan saling klaim tiga agama di Yarussalem, selain itu faktor fundamentalisme agama juga turut menyumbangkan konflik di Yarussalem.

Skripsi lainnya ditulis oleh Ratih Siti Puspita dengan Judul *Peran Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong*.¹⁴ Dalam skripsi ini diungkapkan bagaimana pandangan Karen Armstrong terhadap Muhammad SAW. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa meskipun Karen Armstrong adalah seorang orientalis, ia berhasil menggambarkan Muhammad SAW secara obyektif dengan melihat pada kehidupan sosial politik Muhammad pada masa itu, serta melihat peran Muhammad SAW sebagai *Peace bulder*.

Selanjutnya skripsi saudara Rahmatul Izad dengan judul *Kritik Karen Armstrong terhadap Nalar Teologi Politik Fundamentalisme Islam*.¹⁵ Dalam skripsi ini diuraikan bentuk kritik Armstrong terhadap nalar teologi politik dalam Islam. Hasil dari skripsi ini menyimpulkan bahwa fundamentalisme adalah gerakan politik yang berideologikan Islam. secara psikologis, idiologi dan teologi kaum fundamentalis berangkat dari

¹⁴ Ratih Siti Puspita “Peran Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁵ Rahmatul Izad, “Kritik karen Armstrong terhadap Nalar Teologi Politik Fundamentalisme Islam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

ketakutan akan di leyapkan oleh kaum sekuler. Benturan antara kaum fundamental dengan kaum sekuler sebenarnya dapat diminimalisir jika kedua belah pihak hendak berbenah diri. Kaum fundamental hendaknya lebih membuka cara berpikir dengan mengembangkan penilaian yang lebih berbela rasa terhadap apa yang mereka anggap musuh, supaya lebih selaras dengan tradisi agama mereka. Semetara kaum sekuler harus pula lebih setia pada kebaikan, toleransi, dan rasa hormat, serta dapat menyikapi ketakutan kaum fundamental dengan rasa empati.

Skripsi saudari Syarifa Fitria dengan Judul *Islam dalam Pemikiran Karen Armstrong*.¹⁶ Dalam skripsi ini diuraikan pembelaan Armstrong terhadap Islam yang membantah tuduhan- tuduhan orientalis barat yang mengatakan bahwa Islam adalah agama perang, agama kekerasan dan merupakan komunitas terorisme.

Sedangkan penelitian tentang harmoni umat beragama, penulis menemukan sebuah karya ilmiah dalam bentuk buku yang dieditori oleh Bashori A. Hakim dengan judul *Memelihara Harmoni Dari Bawah Kelompok Keagamaan dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Dalam buku ini diuraikan beberapa hasil penelitian para tokoh tentang peran agama dalam kehidupan sosial.¹⁷

¹⁶ Syarifa Fitria, “Islam dalam Pemikiran Karen Armstrong”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2008.

¹⁷ Bashori A. Hakim (ed), *Memelihara harmoni dari Bawah Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), hlm. xxix-xxxi.

Selain dalam bentuk buku, karya ilmiah lainnya yang membahas tentang harmoni umat beragama ditulis oleh Fathul Karim dengan judul *Harmoni Agama- Agama : Telaah Pemikiran Hazrat Inayat Khan tentang Tuhan*.¹⁸ dalam skripsi ini diuraikan tentang corak pemikiran Hazrat Inayat Khan tentang harmoni agama-agama yang bersumber pada Tuhan. hasil dari penelitian ini adalah bahwa menurut Inayat khan, agama- agama memahami Tuhan yang berbeda- beda namun inti dari pemahaman tersebut mengacu pada satu kesatuan yaitu Tuhan yang ideal dan menciptakan persaudaraan dengan memahami ide ketuhanan secara benar.

Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang pemikiran Karen Armstrong tentang Islam, Fundamentalis, Muhammad, Yerusalem, dan beberapa tema yang diangkat Armstrong dalam buku-bukunya, baik secara teoritis maupun empiris. Akan tetapi penelitian yang fokus pada gagasan *Compassion* Karen Armstrong serta melihat relevansinya bagi harmoni umat beragama di Indonesia sejauh penelusuran penulis belum ditemukan. Disinilah penulis mengembangkan *state of affair* diantara penelitian- penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan isu (*prior researches on topic*) dengan pemilihan obyek materil, formil, metode, pendekatan dan teori yang berbeda sehingga menjadikan penelitian ini orisinil dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹⁸ Fathul Karim, “Harmoni Agama- Agama : Telaah Pemikiran Hazrat Inayat Khan tentang Tuhan “, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

E. Kerangka Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gagasan adalah buah hasil pemikiran manusia. Gagasan merupakan dasar bagi sebuah pemikiran selanjutnya.¹⁹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa gagasan adalah suatu hasil pemikiran yang disampaikan kepada orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun oral. Sebuah gagasan harus dilengkapi dengan fakta, data, dan pendukung lainnya yang memungkinkan untuk meyakinkan orang yang membaca atau yang mendengarkan gagasan tersebut.

Berbicara tentang pemikiran manusia, tidak bisa di lepaskan dari realitas sosial, sebab sebuah pemikiran selalu dipengaruhi oleh sosio-kultur di mana pemikiran itu muncul dan diterima. Menurut Karl Mennheim, setiap pemikiran manusia selalu berkaitan dengan keseluruhan struktur sosial yang melingkupinya.²⁰ Untuk mengkaji tentang pemikiran manusia ini, sekitar abad ke empat belas, seorang sosiolog muslim yang berasal dari Tunisia bernama Ibn Khaldun telah merumuskan ide- ide tentang sosiologi pengetahuan.

Sosiologi pengetahuan merupakan sebuah disiplin keilmuan yang memahami hubungan timbal balik antara pemikiran dan masyarakat. Untuk itu sosiologi pengetahuan harus dapat melihat pengetahuan dalam

¹⁹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 248

²⁰ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 38.

struktur kesadaran individual dan bisa membedakan antara pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan adalah kegiatan yang bisa menjadikan suatu kenyataan menjadi kurang lebih diungkapkan, sedangkan kesadaran menjadikan seseorang lebih mengenal diri sendiri yang sedang berhadapan dengan kenyataan tertentu.²¹

Melihat hubungan timbal balik antara pemikiran dan masyarakat ini para sosiolog berbeda pendapat, ada yang mengatakan bahwa individu mempengaruhi kelompok dan ada yang berpendapat kelompoklah yang mempengaruhi individu. Perdebatan ini kemudian melahirkan dua aliran, yaitu: *pertama*, aliran yang mengatakan bahwa masyarakat tidak mempunyai “ada” dalam dirinya. Yang ada ialah individu. Aliran ini berakar dalam nominalisme. *Kedua*, aliran yang mengatakan bahwa pemikiran individu dipengaruhi oleh kelompok, aliran ini berakar pada realisme.

Perdebatan di atas kemudian dijembatani oleh Peter L Berger muncul dengan teori konstruksi realitas. Menurut Berger manusia merupakan produk masyarakat dan masyarakat adalah produk manusia, kedua pernyataan ini tidaklah berlawanan. Sebaliknya keduanya menggambarkan sifat dialektika inheren dari fenomena masyarakat.²²

²¹ Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri (Jakarta : LP3ES, 2012), hlm. Xviii.

²² Peter L berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm, 4.

Proses dialektika ini berjalan terus menerus melalui tiga tahapan yaitu, eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. pada tahap eksternalisasi manusia mencurahkan kediriannya secara terus menerus kedalam dunia, baik melalui aktifitas fisik maupun mentalnya. Dalam bahasa lainnya pada tahap ini manusia melakukan penyesuaian diri individu dalam realitas obyektif, sebab proses menjadi manusia berlangsung dalam hubungan timbal balik dengan suatu lingkungan.²³ Eksternalisasi ini kemudian memperluas institusionalisasi aturan sosial, sehingga struktur merupakan suatu proses kontininyu, bukan sebagai suatu penyelesaian yang sudah tuntas.²⁴

Produk eksternalisasi ini kemudian mendapat sifat obyektif melalui tahap obyektifikasi. Pada tahap ini manusia menjadi masyarakat dalam kehidupan sosial. Eksternalisasi dan obyektifikasi merupakan momen-momen dalam suatu proses dialektis yang berlangsung terus menerus.²⁵ Tahap ketiga adalah internalisasi, yaitu proses peresapan kembali realitas obyektif ke dalam realitas subyektif melalui penerjemahan yang panjang.²⁶ Menurut Berger proses penerjemahan ini berlangsung seumur hidup melalui proses sosialisasi primer maupun sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat.

²³ Peter L berger, *Langit Suci: Agama*, hlm. 4.

²⁴ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), cet. ix, hlm, 302.

²⁵ . Peter L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosia atas Kenyataan*, hlm, 83.

²⁶ Peter L berger, *Langit Suci: Agama*, 5.

Sedangkan sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu kedalam sektor-sektor baru dunia obyektif masyarakatnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia, melalui obyektifikasi, maka masyarakat menjadi realitas unik, dan melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.

Teori konstruksi realitas Peter L. Berger ini akan penulis gunakan untuk menganalisis gagasan *compassion* Karen Armstrong. Melalui eksternalisasi penulis akan melihat kemungkinan relevansi gagasan *compassion* Karen Armstrong terhadap harmoni umat beragama di Indonesia. Sementara obyektifikasi penulis gunakan untuk melihat apa saja yang mempengaruhi gagasan *compassion* Karen. Terakhir tahap internalisasi penulis gunakan untuk melihat secara utuh gagasan *compassion* Karen Armstrong tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini agar mendapat hasil yang obyektif.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang bersumber pada data-data dokumentasi, informasi dari berbagai materi dan literatur, baik berupa buku, surat

kar, majalah, ensiklopedi, catatan, serta karya- karya ilmiah yang berupa makalah atau artikel-artikel yang relevan dengan obyek penelitian.²⁷

2. Sumber Data

Berhubung jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka sumber data utama (*primary research*) dalam penelitian ini adalah karya- karya Karen Armstrong baik dalam bentuk buku, kuliah di Internet, atau jurnal khususnya yang membahas tentang *compassion*. Diantara buku- buku tersebut adalah *Twelve Steps to a Compassionate Life*, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, diterbitkan oleh Mizan dengan judul *Compassion : 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih* (2012), *The Great Transformation: The Beginning of Our Religious Tradition* (2007), *Through the Narrow Gate, Sejarah Tuhan* (2011), *Berperang Demi Tuhan* (2001), *Menerobos Kegelapan* (2013), *Sejarah Islam* (2014), dan *Masa Depan Tuhan* (2009). Sementara sumber sekunder (*secodary research*) dalam penelitian ini adalah karya- karya orang lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang utuh tentang gagasan *compassion* Karen Armstrong dan untuk melihat relevansinya terhadap hamoni umat beragama di Indonesia, penulis menggunakan metode

²⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 89. Lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hlm, 10.

dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang bersumber pada buku- buku, majalah, artikel, surat kabar, jurnal serta catatan-catatan lainnya yang terkait dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan sosiologi pengetahuan sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dekriptif-analisis. Agar hasil analisis ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis menggunakan teknik analisa dengan prosedur sebagai berikut:

Pertama, penulis akan membaca dan menelaah secara seksama karya- karya Karen Armstrong terkhusus yang berkaitan dengan gagasan *compassion* yang diusungnya. *Kedua*, penulis akan memisahkan bahasan kedalam beberapa bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. *Ketiga*, penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut secara rinci. *Keempat*, pengajuan dalam bentuk laporan atau hasil yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut secara deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan dalam bab- bab yang disusun secara logis.²⁸ Sistematika pembahasan berfungsi untuk mengarahkan penelitian kepada

²⁸ M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm, 14.

hasil yang lebih jelas. Dalam penulisan penelitian ini, penulis membaginya kedalam lima bab dan beberapa sub bab guna menjelaskan pokok bahasan secara komprehensif. Adapun bab dan sub bab dalam tulisan ini sebagai berikut:

Pertama berisi pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan. Adapun sub bab dari bab ini adalah latar belakang masalah yang menguraikan alasan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, selanjutnya adalah rumusan masalah, yaitu uraian tentang masalah yang ingin dijawab oleh peneliti. Setelah itu penulis akan menguraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini yang berisi tentang untuk apa dan manfaat apa yang diperoleh dari penelitian ini. Sub bab selanjutnya adalah tentang kajian pustaka yang berisi tentang penelusuran penulis atas tema bahasan yang hampir sama, guna menegaskan posisi penulis diantara penelitian sebelumnya. Selanjutnya sub bab tentang landasan teori, berisi tentang teori yang akan digunakan penulis dalam menganalisa permasalahan dan upaya untuk memecahkannya dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan metode penelitian yang berisi tentang panduan dalam proses penelitian, sub bab terakhir berisi tentang sistematika pembahasan yang berisi tentang bab dan sub bab yang tersusun secara sistematis guna mempermudah dalam mencapai hasil yang jelas dalam penelitian. Bab ini penting untuk ditempatkan pada urutan pertama, sebab bab ini merupakan akar dari sebuah penelitian.

Kedua berisi tentang biografi Karen Armstrong yang terdiri dari tiga sub bab yang melingkupi riwayat hidup Karen Armstrong, pada sub bab ini akan diuraikan tentang kehidupan Karen Armstrong serta faktor-faktor yang membentuk pemikirannya, selanjutnya sub bab tentang pemikiran Karen Armstrong yang melingkupi pemikiran tentang Tuhan, agama, fundamentalisme agama dan *compassion*, disub bab terakhir akan diuraikan tentang berbagai karya-karya Karen Armstrong dan Penghargaan yang pernah diraihinya. Bab ini penting diletakkan pada urutan kedua, sebab untuk mengetahui pemikiran dan gagasan seorang tokoh, terlebih dahulu perlu dikenali secara komprehensif siapa tokoh tersebut.

Ketiga gagasan *compassion* Karen Armstrong yang terdiri atas empat sub bab yaitu sub bab pertama membahas tentang pengertian *compassion* secara umum dan pengertian yang diutarakan oleh Karen Armstrong. Sub bab kedua berbicara tentang landasan filosofis gagasan *compassion* Karen Armstrong, sub bab ketiga berbicara tentang *charter of compassion* dan harmoni umat beragama, sub bab keempat membahas tentang konstruksi pemikiran Karen Armstrong, pembahasan ini penting diletakkan pada bab ketiga karena ini merupakan kerangka dasar pemikiran *compassion* Karen Armstrong.

Keempat berisi tentang *compassion* dan harmoni umat beragama di Indonesia yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab yang akan membahas problem-problem keagamaan di Indonesia. Sub bab kedua akan

membahas tentang *compassion* sebagai alternatif harmoni umat beragama. Selanjutnya, pada sub bab ketiga penulis akan menganalisis kemungkinan relevansi gagasan *compassion* Karen Armstrong terhadap harmoni umat beragama. Sub bab selanjutnya akan diuraikan tentang peluang dan tantangan implementasi gagasan Karen di Indonesia. Sub bab terakhir akan membahas tentang Kritik atas gagasan *compassion* Karen Armstrong.

Kelima berisi penutup yang terdiri atas dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran- saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pembahasan di dalam skripsi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun kesimpulannya akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

1. Gagasan *compassion* Karen Armstrong ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mewujudkan harmoni umat beragama. Adapun caranya adalah dengan menerapkan dua belas langkah yang telah disusun Karen sebagai latihan-latihan untuk menjadikan pribadi *compassion*, yaitu : 1) belajar belas kasih, 2) melihat dunia sendiri, 3) mengasihi diri sendiri, 4) empati, 5) perhatian penuh, 6) tindakan, 7) betapa sedikitnya yang di ketahui, 8) cara berbicara kepada sesama, 9) peduli kepada semua, 10) pengetahuan, 11) pengakuan, 12) mencintai musuh. Dengan mengaktualisasikan dua belas langkah ini dalam tindakan realistis maka akan terciptalah pribadi *compassion*. ketika setiap orang telah menjadi pribadi *compassion* maka harmoni umat beragama akan dapat diwujudkan
2. Gagasan *compassion* Karen Armstrong ini merupakan alternatif yang ditawarkan Karen dalam mewujudkan harmoni umat beragama. Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa konflik atas nama agama kerap terjadi di Indonesia, ada begitu banyak problem keberagamaan di

Indonesia yang membutuhkan jalan keluar secepatnya. Sebagai sebuah alternatif untuk mewujudkan harmoni umat beragama, maka gagasan *compassion* Karen ini mungkin relevan diterapkan di Indonesia sebagai alat alternatif untuk mewujudkan harmoni umat beragama di Indonesia.

B. Saran- saran

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, diantaranya adalah kenyataan bahwa Karen Armstrong adalah tokoh yang masih hidup, sehingga pemikirannya masih mungkin untuk berubah. Selain itu, penulis juga tidak mampu melakukan wawancara langsung dengan Karen Armstrong. Referensi yang digunakan penulis dalam skripsi ini merupakan karya terjemahan sehingga tidak dapat menangkap gagasan *compassion* Karen secara utuh. Untuk itu, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk ketika meneliti seorang tokoh yang masih hidup hendaknya melakukan wawancara secara langsung, sehingga dapat menangkap gagasannya secara utuh dan orisinal.

Penelitian ini hanya fokus pada gagasan *compassion* Karen Armstrong dan relevansinya terhadap harmoni umat beragama di Indonesia. Oleh karena itu, masih besar kemungkinan untuk mengembangkan penelitian ini kepada implementasi gagasan *compassion* Karen Armstrong di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Karen. *Compassion: 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2012.
- *Sejarah Tuhan: Kisah 4000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-agama Manusia* terj. Zainul. Bandung: Mizan, 2013.
- *Menerobos Kegelapan: Sebuah Autobiografi Spiritual*. Bandung: Mizan, 2013.
- *Through the Narrow Gate*. New York: St. Martin's Press, 1981.
- *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi* terj. Satrio Wahono, dkk. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- *Masa Depan Tuhan: Sanggahan Terhadap Fundamentalisme dan Ateisme* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2009.
- *Sejarah Islam: Telaah Ringkas-Komprehensif Perkembangan Islam Sepanjang Zaman* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2014.
- *Fields of Blood* terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2016.
- *Perang Suci: Dari Perang Salib sampai Perang Teluk* terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Ali Ahmad, Haidlor (ed). *Kasus-Kasus Aktual Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.
- *Resolusi Konflik Keagamaan di Berbagai Daerah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- *Hubungan Umat Beragama: Studi Kasus Penutupan/Perselisihan Rumah Ibadat*. Jakarta, Kementerian Agama, 2012.
- Berger, L, Peter dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basri. Jakarta : LP3ES, 2012.

- Berger, L, Peter. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* terj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Basuki, Singgih. *Sejarah, Etika dan Teologi Agama Konfusius*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Djam'anuri (ed), *Agama Kita: Prespektif Sejarah Agama-agama*. Yogyakarta: Karuni Kalam Semesta, 2002.
- Depertemen Agama RI, *Konflik-Konflik Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Depertemen Agama RI, 2003.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Ensiklopedi Gereja I-V, A-G. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995.
- Fajri, Rahmat dkk (eds). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Belukar, 2012.
- Fuad Yusuf, Choirul. *Konflik Bernuansa Agama: Peta Konflik Berbagai Daerah di Indonesia 1997-2005*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fitria, Syarifa. "Islam dalam Pemikiran Karen Armstrong" , Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2008.
- Hakim, A. Bashori (ed). *Memelihara harmoni dari Bawah Peran Kelompok Keagamaan Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2014.
- Ismail, Nawari dan Muhamimin AG, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi dan Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset, 2014.

- Izad, Rahmatul. "Kritik karen Armstrong terhadap Nalar Teologi Politik Fundamentalisme Islam", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Jena, Yermias. "Etika Kepedulian: Welas Asih dalam Tindakan Moral", *Kanz Philosophia*, Vol. IV, No. 1, Juni 2014.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kansius, 2012.
- Kimball, Charles. *Kala Agama Menjadi Bencana* terj. Nurhadi. Bandung: Mizan, 2003.
- Karim al-Jilani, Abdul. "Prespektif Karen Armstrong tentang Gerakan Muslim Fundamental di Abad Modern", dalam Maraji: Jurnal Studi Keislaman, Vol, 1, No. 1, September 2014.
- Khoiri, Imam. *Karen Armstrong Menebar Cinta ke Dunia*, Kompas Minggu, 30 Juni 2013.
- Lempert, Khan. *Traditions of Compassion: From Religious Duty to Social Activism*. New York: Palgrave Macmillan, 2005.
- Luthfi, Achmat "Pemikiran Karen Armstrong tentang Yerusalem", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Muslim Public Affair Coincil's, " Las Chance to Buy Your Tickets to MPAC Media Awards Gala on Sunday, June 1st", dalam <https://www.mpac.org/programs/hollywood-bureau/last-chance-to-buy-your-tickets-to-mpac-media-awards-gala-on-sunday-june-1st.php> diakses pada 07 Juni 2017.
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan, 2011.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit UI Press, 1985.
- Nashir, Haidar. *Agama dan Krisis Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Noer Zaman, Ali (ed). *Agama untuk Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Nottingham. K, Elizabet. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.
- Pals. L, Daniel. *Seven Theoris of Religion* terj. Inyia Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Poloma M, Margaret. *Sosiologi Kontemporer* terj. Yasogama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Pasaribu, Saud (ed), *Sejarah Perang Dunia: Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II* . Yogyakarta: Locus, 2009.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Riyanto, Geger. *Peter L Berger: Prespektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: LP3ES, 2009.
- Riyanto, Slamet dkk. *A Complete Dictionary of English- Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sudarto, *Konflik Islam-Kristen: Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Suryadilaga, M Alfatih. dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Supriyadi, Dedi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saifuddin Ansari, Endang. *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1985
- Siti Puspita, Ratih. “Peran Muhammad SAW dalam Resolusi Konflik: Studi Pemikiran Karen Armstrong”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Yu Lan, Fung. *Sejarah Filsafat Cina* terj. John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

The Associated Pres, “Religion Scholar Karen Armstrong Wins top Spanish Award”, dalam <http://wtop.com/entertainment/2017/05/religion-scholar-karen-armstrong-wins-top-spanish-award/> diakses pada 07 Juni 2017.



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Purnomo

Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 18 Agustus 1993

Nama Orang Tua : a. Ayah : Samsul Bahri

b. Ibu : Kasmawati, S.Pd.

Alamat Asal : Jl. Telkomsel, Rt.04, Rw.05, Teluk Pulau, Kec. Pasir Limau Kapas, Kab. Rokan Hilir, Riau

Alamat di Yogyakarta : Pedak Baru, Rt. 15, Rw. 07, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

No. Handphone : 0853-8910-9129

Email : purnomosthi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 001 Panipahan (2001-2006)
2. MTs. Musthafawiyah Purba Baru (2006-2009)
3. MA Musthafawiyah Purba Baru (2009-2013)
4. S1 Studi Agama-Agama, FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Keluarga Besar Mustafawiyah daerah Mandau dan Sekitarnya (KBM MAS).
2. Ketua Umum Ikatan Keluarga Abiturien Mustafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Tanapuli Selatan (IMATAPSEL) Yogyakarta
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Yogyakarta.

